

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sabar menurut Imam al-Ghazali merupakan suatu konsep utama yang harus dilalui dan dijalani oleh setiap orang yang mengaku beriman, karena sabar termasuk salah satu bagian dari keimanan. Kesabaran merupakan identitas bagi orang yang mengaku dirinya muslim dan mukmin. Dalam diri manusia terdapat suatu potensi yang diberikan oleh Allah swt. Potensi yang ada dalam diri manusia itu sangat dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu dan juga dorongan agama. Apabila kesabaran tidak diterapkan dalam diri manusia, maka potensi yang dimiliki oleh manusia akan dikuasai oleh dorongan hawa nafsunya dan dorongan agama dapat terkalahkan oleh dorongan hawa nafsu. Sebaliknya jika kesabaran itu diterapkan dalam segala aktivitas manusia maka dorongan agama akan mengalahkan dorongan hawa nafsu.
2. Hubungan sabar dengan kecerdasan emosional peserta didik, dalam wacana pengembangan diri, sabar dapat dihubungkan dengan kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan. Menurut Imam al-Ghazali sabar hanya

bisa dicapai apabila seseorang bersedia menanggukkan kesenangan yang sekarang untuk kesenangan yang jauh lebih besar. Konsep kecerdasan emosional ini tercakup dalam konsep kesabaran, setidaknya ada dua ciri kecerdasan emosi:

- a. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi ketika ia mampu mengendalikan emosinya.
- b. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi ketika ia mampu dalam menunda pemuasan untuk pemuasan yang jauh lebih besar.

Jadi, antara sabar dan kecerdasan emosi sama-sama memiliki sifat mampu mengendalikan diri dari keinginan hawa nafsu. Peserta didik yang dapat menerapkan kesabaran untuk menahan hawa nafsu ketika proses belajar akan tumbuh menjadi anak yang tahan menghadapi berbagai macam kesulitan, tidak mudah menyerah, percaya diri, dapat dipercaya, mampu menahan diri dalam situasi-situasi yang memancing emosi, tidak ceroboh serta realistis dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup. Peserta didik yang sabar adalah mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

3. Hubungan sabar dengan kecerdasan spiritual peserta didik, Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa sabar mempunyai relevansi (hubungan) dengan kecerdasan spiritual yaitu sama-sama mempunyai sifat tidak mudah menyerah pada keadaan (tidak mudah putus asa), tetapi selalu mencari solusi terbaik dan sebagai akhirnya menyerahkan semuanya

kepada Allah (tawakal). Sabar juga sebagai indikator untuk menyatakan bahwa seseorang cerdas spiritualnya. Peserta didik yang menerapkan kesabaran dalam proses belajar akan tumbuh menjadi anak yang tidak mudah putus asa karena ia selalu memperhitungkan dan menyerahkan semua pada Allah, dirinya merasa selalu dilindungi dan tidak akan ditinggalkan oleh Allah.

### **B. Saran-saran**

Dengan memperhatikan sabar menurut Imam Al-Ghazali, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain adalah perlu adanya pemahaman segenap lapisan masyarakat tentang sabar yang pada hakikatnya dapat membangun manusia seutuhnya. Menjadi tugas seorang pendidik untuk menjelaskan manfaat sabar sebagai kebutuhan bagi peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan puncaknya untuk mengenal tuhan, serta penting bagi lembaga pendidikan menerapkan kurikulum yang mencakup tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Kata Penutup**

Demikian yang dapat penulis paparkan mengenai hubungan sabar menurut Imam Al-Ghazali dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Penulis banyak berharap kepada para pembaca sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya juga para pembaca pada umumnya.